

**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**MENANAMKAN NILAI KEWIRAUSAHAAN MELALUI KEGIATAN
KREATIVITAS PADA SISWA SMP**

Disusun oleh:

Ketua Tim:

Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M. (0330017901/10105006)

Anggota:

Vinnetti Ratna Sari (115210060)
Joshua Marcellinus (115210269)
Annita Dyah Larasati (115210044)
Maria Meliyani (115210046)

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JUNI 2023**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PKM
Periode 1 Tahun 2023

1. Judul PKM : Menanamkan Nilai Kewirausahaan Melalui Kegiatan Kreativitas pada Siswa SMP
2. Nama Mitra PKM : SMP Tarsisius I
3. Ketua Tim Pelaksana
 - A. Nama dan Gelar : Lydiawati Soelaiman, ST., MM
 - B. NIDN/NIK : 0330017901/10105006
 - C. Jabatan/Gol. : Lektor
 - D. Program Studi : S1 Manajemen
 - E. Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - F. Bidang Keahlian : Kewirausahaan
 - H. Nomor HP/Tlp : 08161100294
4. Anggota Tim PKM
 - A. Jumlah Anggota : 4 orang
(Mahasiswa)
 - B. Nama & NIM Mahasiswa 1 : Vinnetti Ratna Sari (115210060)
 - C. Nama & NIM Mahasiswa 2 : Joshua Marcellinus (115210269)
 - D. Nama & NIM Mahasiswa 3 : Annita Dyah Larasati (115210044)
 - E. Nama & NIM Mahasiswa 4 : Maria Meliyani (115210046)
5. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - A. Wilayah Mitra : Jl. KH Hasyim Ashari
 - B. Kabupaten/Kota : Jakarta Pusat
 - C. Provinsi : DKI Jakarta
6. Metode Pelaksanaan : Luring/~~Daring~~ (~~pilih~~)
7. Luaran yang dihasilkan : Publikasi Prosiding
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Januari – Juni 2023
9. Pendanaan
 - Biaya yang disetujui LPPM : Rp 8.000.000,-

Jakarta, 10 Juni 2023

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, Ph.D.
NIK:10381047

Ketua Pelaksana


Lydiawati Soelaiman, ST., MM
NIDN/NIDK 0330017901/10105006

DAFTAR ISI

	Hal.
RINGKASAN.....	
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
1.1 Analisis Situasi.....	
1.2 Permasalahan Mitra.....	
1.3 Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait	
BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.....	
2.1 Solusi Permasalahan.....	
2.2 Luaran Kegiatan PKM.....	
BAB 3 METODE PELAKSANAAN.....	
3.1 Langkah-Langkah/Tahapan Pelaksanaan.....	
3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.....	
3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.....	
BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN	
1. Foto Kegiatan	
2. Luaran Wajib	
3. Luaran Tambahan	

RINGKASAN

Wirausaha memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia serta mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Kehadiran dari wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian. Pada saat ini, rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah. Hal tersebut mungkin terjadi karena mayoritas cara berpikir masyarakat Indonesia adalah sebagai pencari pekerja. Upaya meningkatkan intensi berwirausaha dapat dimulai melalui pengenalan pendidikan mengenai kewirausahaan sejak jenjang pendidikan dasar. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di satuan pendidikan dapat menjadi gerbang awal untuk menyiapkan potensi diri dari peserta didik. Pendidikan kewirausahaan merupakan wujud nyata untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dari siswa. Pendidikan kewirausahaan di bangku sekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memuat program kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan di sekolah SMP Tarsisius I yang berlokasi di Jakarta Pusat. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan nilai kewirausahaan yang salah satunya dengan melatih kreativitas siswa. Pihak sekolah menyikapi dengan positif program ini karena menyadari pentingnya pengenalan kewirausahaan kepada para siswa.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Nilai Kewirausahaan, Kreativitas, Minat Berwirausaha

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Wirausaha memiliki peranan yang sangat penting untuk membantu pertumbuhan perekonomian Indonesia serta mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Kehadiran dari wirausaha dapat menciptakan lapangan kerja baru sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian. Pada saat ini, rasio kewirausahaan di Indonesia masih rendah, yakni sebesar 3,47% (Lismanto, 2021). Hal tersebut mungkin terjadi karena mayoritas cara berpikir masyarakat Indonesia adalah sebagai pencari pekerja. Realitas ini menjadikan dunia usaha Indonesia sulit berkembang (Sigit Kurniawan, 2015). Mengatasi situasi tersebut, Pemerintah terus berupaya melakukan berbagai program inovasi yang dapat mendorong masyarakat untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan dengan menumbuhkan intensi kewirausahaan.

Intensi berwirausaha dapat dimulai melalui pengenalan pendidikan mengenai kewirausahaan sejak jenjang pendidikan dasar. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di satuan pendidikan dapat menjadi gerbang awal untuk menyiapkan potensi diri dari peserta didik. Hal ini dikarenakan jiwa kewirausahaan tidak terbentuk secara langsung tetapi perlu dibentuk sejak dini. Oleh karena itu, pendidikan yang dapat menstimulasi jiwa entrepreneurial pada siswa perlu dilakukan agar siswa termotivasi melakukan kegiatan kewirausahaan (Dharmanegara, 2022). Pernyataan ini didukung oleh Kemendikbud melalui Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menyelenggarakan kegiatan kewirausahaan di jenjang SMP dalam upaya menyiapkan peserta didik sebagai generasi yang siap menghadapi tantangan di era abad ke 21 (Kemendikbud, 2020). Kegiatan kewirausahaan di tingkat SMP merupakan hal yang sangat ideal karena siswa ini akan menjadi generasi emas pada tahun 2045. Untuk itu, jika nilai kewirausahaan diterapkan sejak dini maka akan membentuk karakter siswa yang sangat kreatif, berpikir kritis serta memiliki semangat juang tinggi (Admin SMP, 2022).

Pendidikan kewirausahaan merupakan wujud nyata untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dari siswa. Pendidikan kewirausahaan di bangku sekolah dapat diimplementasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang memuat program kewirausahaan (Lynch et al., 2021). Pendidikan kewirausahaan dapat membentuk seseorang memiliki pola pikir entrepreneurial dan pribadi yang kreatif

sehingga menumbuhkan minat untuk berwirausaha (Jena, 2020). Minat berwirausaha merupakan langkah awal yang penting karena minat merupakan motivasi untuk memberikan perhatian pada kegiatan yang terkait dengan objek tersebut. Minat berwirausaha merupakan keyakinan yang timbul dari diri seseorang untuk berencana akan mendirikan usaha di masa yang mendatang (Thompson, 2009).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Salah satunya adalah kreativitas. Kreativitas merupakan elemen kunci dan langkah awal dalam proses kewirausahaan (Dufays, 2014). Kreativitas adalah kemampuan untuk mengimplementasikan ide-ide menjadi kenyataan (Jiatong et al., 2021). Kreativitas berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seorang individu untuk mengembangkan ide-ide baru dalam menghadapi peluang (Zimmerer, 2008). Siswa yang memiliki tingkat kreativitas tinggi dan dipadukan dengan pendidikan mengenai kewirausahaan tentunya akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa (Ie, M., & Tunjungsari, 2021).

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan di sekolah SMP Tarsisius I yang berlokasi di Jakarta Pusat. Sekolah ini sudah memiliki nilai-nilai yang melandasi jiwa entrepreneurial seperti disiplin, kerjasama, inovasi, ketangguhan dan kejujuran. Untuk meningkatkan kualitas dari anak didik, maka diperlukan kegiatan-kegiatan positif yang kreatif yang dapat menumbuhkan nilai kewirausahaan yang salah satunya dengan melatih kreativitas siswa. Pihak sekolah menyikapi dengan positif program ini karena menyadari pentingnya pengenalan kewirausahaan kepada para siswa. Terlebih lagi, program kegiatan kewirausahaan belum terlihat nyata pada kurikulum sekolah sehingga pihak sekolah perlu keterlibatan pihak luar untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan siswanya.

1.2 Permasalahan Mitra

Pendidikan kewirausahaan umumnya diberikan kepada siswa di tingkat SMA. Padahal pihak sekolah yaitu SMP Tarsisius I menyadari perlunya mengembangkan Program Kewirausahaan sejak dini. Untuk itu, Kepala Sekolah SMP Tarsisius I merasa perlu adanya peran aktif dari pihak sekolah untuk mendukung program kewirausahaan agar dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada siswanya sejak dini.

Saat ini, pendidikan kewirausahaan belum diterapkan secara optimal dalam kurikulum di SMP Tarsisius I. Jika pun ada, penerapan pendidikan kewirausahaan masih hanya sebatas teori pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Kegiatan pendidikan yang dapat mendorong kreativitas siswa

untuk mendorong jiwa kewirausahaan perlu dilakukan dengan lebih insentif. Aktivitas yang mendukung program kewirausahaan saat ini masih terbatas karena keterbatasan sumber daya.

Mengingat belum adanya pembahasan program kewirausahaan yang insentif di sekolah, maka kepala sekolah merespon kondisi yang ada terkait dengan mengajak tim pengabdian masyarakat UNTAR untuk mengisi kegiatan yang berkaitan dengan program kewirausahaan. Agar kegiatan kewirausahaan ini dapat diterima siswa SMP, maka bentuk kegiatan tidak hanya seminar tetapi juga dilakukan workshop kreativitas. Kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan kewirausahaan serta mencetak karakter wirausaha siswa sebagai generasi emas di masa depan.

1.3. Uraian Hasil Penelitian dan PKM Terkait

Pendidikan kewirausahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan individu yang mendorong kegiatan bisnis (Sun et al., 2017). Melalui pendidikan kewirausahaan, seseorang dapat memperoleh pembelajaran, pengetahuan, dan pengalaman berwirausaha, sehingga intensi berwirausaha seseorang dapat meningkat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jiatong et al. (2021) diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat untuk mencetak wirausaha yang memiliki kreatifitas tinggi dengan memanfaatkan kompetensi yang ada dalam seseorang (Asmuruf, 2021). Wirausaha memerlukan kreativitas karena keinginan dan minat seorang untuk berwirausaha bermula dari ide dan gagasan. Hasil penelitian Zampetakis et al. (2011) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi cenderung menjadi wirausaha. Kreativitas sangat penting dalam kegiatan kewirausahaan karena kewirausahaan itu sendiri adalah aktivitas kreatif (Kumar & Shukla, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian Jiatong et al. (2021) yang mengemukakan bahwa kreativitas berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha.

BAB 2

SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN

2.1. Solusi Permasalahan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim akan dilakukan dengan mengadakan acara kewirausahaan melalui kegiatan seminar dan *workshop* kreativitas. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengenalkan konsep kewirausahaan akan dikemas dengan melibatkan siswa secara aktif dan menarik. Pada kegiatan seminar siswa akan dibekali mengenai konsep kewirausahaan dan berpikir kreatif. Sedangkan pada kegiatan *workshop*, siswa dibekali keterampilan dengan melakukan praktik untuk membuat produk berbasis industri kreatif yang memiliki nilai jual.

Kegiatan program kewirausahaan seperti pelatihan keterampilan dapat meningkatkan efikasi diri sehingga menimbulkan meningkatkan minat untuk mengimplementasikan keterampilannya dalam kegiatan kewirausahaan (Mozahem & Adlouni, 2021). Kegiatan ini diharapkan dapat mengenalkan nilai-nilai dari kewirausahaan sehingga dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa entrepreneurial untuk kelak siap menjadi wirausaha yang dapat membantu perekonomian negara Indonesia.

2.2 Rencana Luaran Kegiatan

No.	Jenis Luaran	Keterangan
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN Jurnal PATRIA	v
2	Prosiding dalam temu ilmiah	

Luaran Tambahan (wajib ada)		
1	Publikasi di media massa	v
2	Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	
3	Teknologi Tepat Guna (TTG)	
4	Model/purwarupa/karya desain	
5	Buku ber ISBN	

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

3.1 Langkah-langkah/Tahapan pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat untuk menjawab permasalahan serta memberikan solusi kepada mitra adalah sebagai berikut:

1. Tahap observasi

Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakilkan oleh Kepala Sekolah. Diskusi dengan kepala sekolah untuk memperoleh keterangan permasalahan yang dihadapi serta harapan dari kepala sekolah terhadap luaran dari kegiatan abdimas. Setelah melalui tahap diskusi, maka diputuskan rancangan kegiatan menjadi 2 sesi yaitu sesi seminar dan workshop.



Diskusi dengan Pihak Sekolah

2. Tahap persiapan

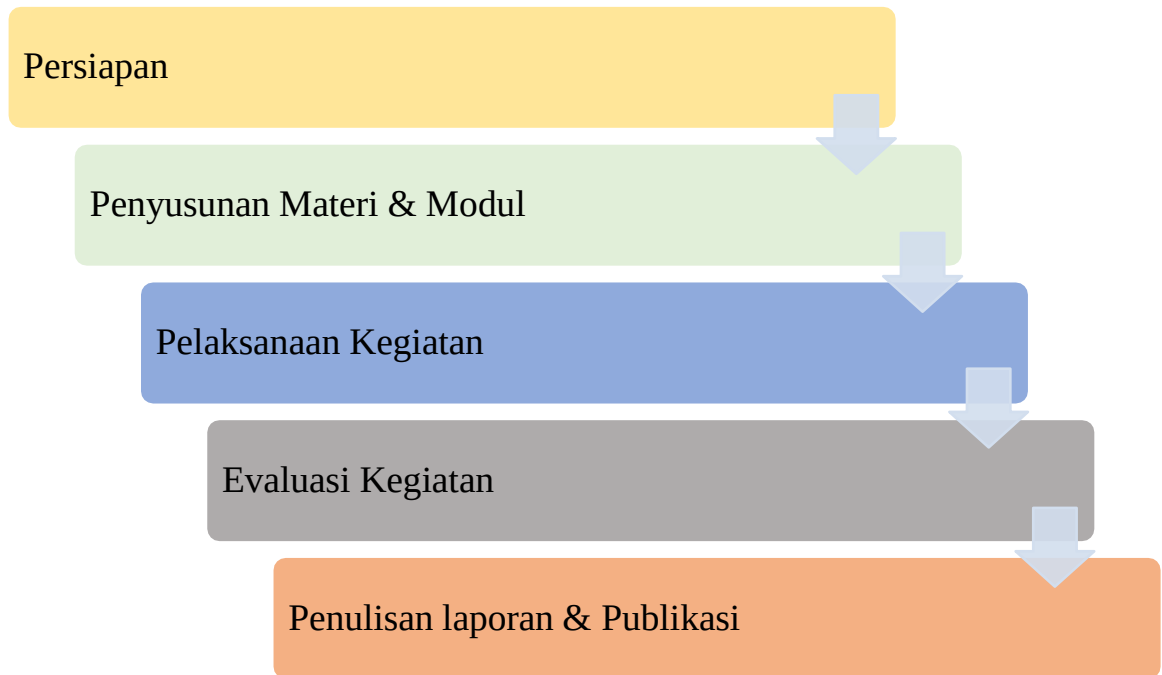
Tahap selanjutnya adalah melakukan persiapan dengan mengumpulkan studi literatur serta penyusunan rencana kegiatan yang akan diberikan kepada siswa. Pada tahap ini dipersiapkan materi dari seminar. Selain itu, tahap ini juga mempersiapkan materi kreativitas workshop yang tepat untuk siswa SMP. Penyusunan materi dan modul workshop dilakukan oleh tim abdimas sebelum pelaksanaan kegiatan. Adapun modul workshop yang akan dilaksanakan pada kegiatan ini adalah pembuatan sabun. Selama tahap persiapan dilaksanakan beberapa kali rapat untuk memastikan peralatan dan bahan yang dibutuhkan untuk materi tersedia sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Tahap pelaksanaan kegiatan direncanakan akan dilakukan setelah ujian akhir semester dua yaitu tanggal 5 Juni 2023 pukul 08.00 – 12.00. Kegiatan dilaksanakan di sekolah SMP Tarsisius 1 Jl. KH Hasyim Ashari, Jakarta Pusat. Kegiatan diawali dengan seminar selama 1 jam dan dilanjutkan dengan kegiatan workshop selama 2,5 jam.

4. Tahap evaluasi Kegiatan PKM

Tim pelaksana abdimas akan mengevaluasi proses kegiatan ini dengan menyebarkan hasil evaluasi berupa kuesioner terhadap kegiatan pengabdian masyarakat yang diisi oleh para siswa peserta kegiatan melalui google form.



Gambar 3.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKM

3.2 Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM

Selama kegiatan ini, mitra akan berpartisipasi dengan memberikan fasilitas berupa tempat untuk penyelenggaraan seminar dan workshop. Mitra yang dalam hal ini diwakilkan oleh Kepala sekolah juga akan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi mengenai materi yang perlu disampaikan kepada siswa agar tepat guna.

3.3 Uraian kepakaran dan tugas masing-masing anggota tim.

Kegiatan Abdimas ini akan menggunakan pendanaan dari LPPM Universitas Tarumanagara dan pihak yang terlibat dalam kegiatan Abdimas ini adalah sebagai berikut:

1. Lydiawati Soelaiman, S.T., M.M.

Merupakan salah satu staf pengajar di prodi S1 manajemen dengan bidang pengajaran kewirausahaan.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu mitra menganalisis situasi;
- Memberikan solusi atas permasalahan mitra;
- Menyusun materi seminar;
- Menyusun materi workshop;
- Menyusun laporan;
- Membuat luaran kegiatan

2. Vinetti Ratna Sari

Merupakan salah satu staf mahasiswa di prodi S1 manajemen angkatan 2021.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu membuat materi seminar;
- Membuat ppt seminar;
- Membantu penyusunan laporan;
- Membantu membuat luaran kegiatan

3. Joshua Marcellinus

Merupakan salah satu staf mahasiswa di prodi S1 manajemen angkatan 2021.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu membuat materi workshop;
- Membantu penyusunan laporan;
- Membantu membuat luaran kegiatan

4. Annita Dyah Larasati

Merupakan salah satu staf mahasiswa di prodi S1 manajemen angkatan 2021.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu membeli perlengkapan workshop;
- Membuat ppt workshop;
- Membantu penyusunan laporan;
- Membantu membuat luaran kegiatan

5. Maria Meliyani

Merupakan salah satu staf mahasiswa di prodi S1 manajemen angkatan 2021.

Tugas yang akan dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- Membantu memandu acara seminar dan workshop;
- Membantu penyusunan laporan;
- Membantu membuat luaran kegiatan

BAB 4

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai rangkaian kegiatan pengembangan potensi non akademik siswa untuk mengisi kegiatan sekolah setelah Ujian Akhir sekolah. Kegiatan dilaksanakan langsung di sekolah SMP Tarsisius 1 dengan melibatkan 1 orang dosen dan 4 orang mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah dengan konsentrasi kewirausahaan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengalaman mengajar di sekolah kepada mahasiswa dari ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

Kegiatan diselenggarakan pada hari Senin, 5 Juni 2023 yang diikuti oleh 10 guru pendamping dan 98 siswa dari kelas 7 dan kelas 8. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan seminar yang dibawakan oleh dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan. Seminar ini mengangkat topik mengenai merupakan pengantar mengenai kreativitas sebagai modal dasar dalam berwirausaha. Seminar ini bertujuan untuk menggerakkan minat dari para siswa untuk tertarik dengan kegiatan kewirausahaan sejak dini.



Seminar Kewirausahaan

Setelah seminar, kegiatan selanjutnya adalah melakukan workshop keterampilan kewirausahaan. Pada workshop ini siswa diberikan keterampilan untuk membuat industri kreatif berupa produk sabun. Dalam kegiatan ini siswa tidak hanya membuat sabun dalam bentuk pada umumnya tetapi siswa diarahkan untuk membuat produk sabun yang dikemas dengan bentuk yang menarik sehingga memiliki nilai jual. Pada kegiatan workshop ini para siswa didampingi oleh mahasiswa sebagai fasilitator. Kegiatan diawali dengan penjelasan bahan, peralatan dan cara membuat produk dan kemudian diikuti dengan praktik.



Penjelasan Pembuatan Produk



Praktik Pembuatan Produk

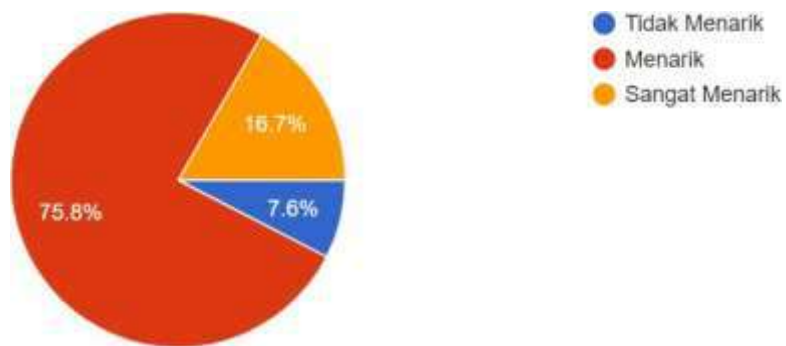
Melalui kegiatan workshop ini, siswa dikembangkan untuk mengembangkan produk yang mungkin dianggap biasa menjadi mempunyai nilai lebih dengan cara yang kreatif. Selain membangun sikap kreatif dari siswa, kegiatan ini juga mengajarkan pentingnya Kerjasama dalam tim untuk mencapai keberhasilan. Dalam pembuatan produk, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi untuk mengembangkan sikap kreativitas.



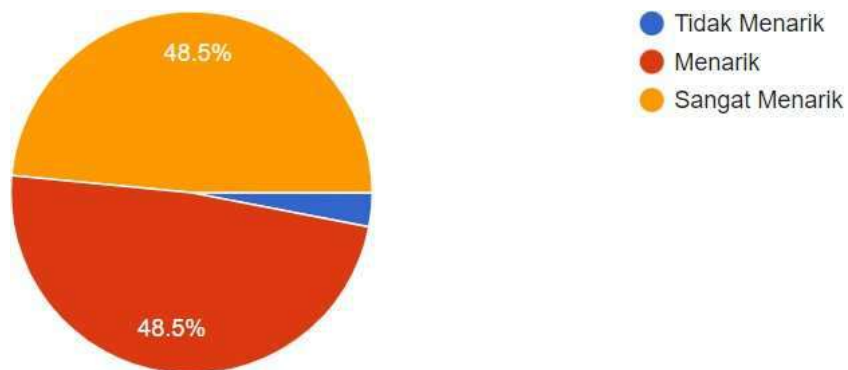
Hasil Kegiatan Workshop Sabun

Untuk tahap evaluasi kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan respon dari para siswa yang mengikuti kegiatan. Respon terdiri dari tanggapan siswa mengenai kegiatan seminar dan workshop yang diselenggarakan serta saran umum terhadap kegiatan. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan menyebarkan google form menggunakan skala Likert 1 sampai 3. Berikut adalah penjelasan hasil tanggapan kuesioner dari siswa.

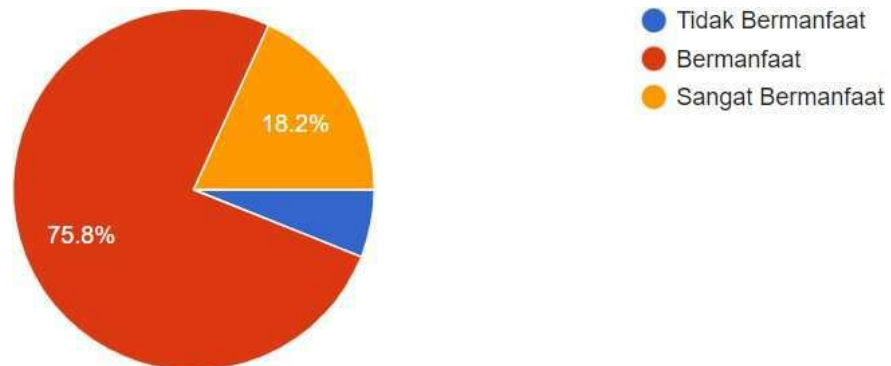
- Kemenarikan materi seminar PKM (STM – SM)



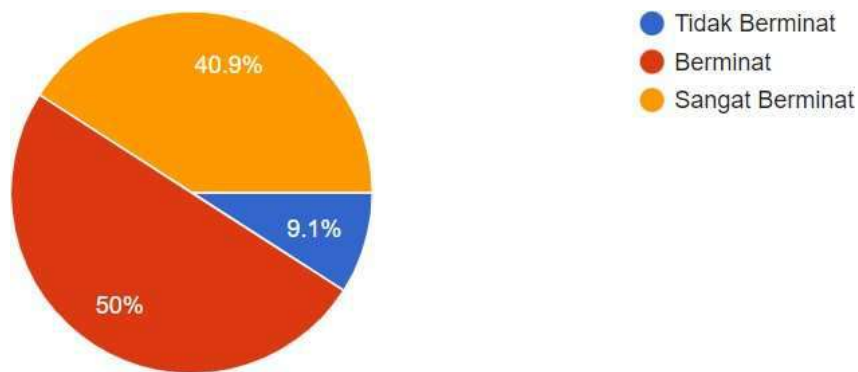
- Kemenarikan kegiatan workshop (STM – SM)



- Manfaat dari kegiatan PKM (STB – SB)



- Keinginan siswa untuk diadakan kegiatan kewirausahaan lagi (STB – SB)



BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mengangkat topik menanamkan nilai kewirausahaan melalui kegiatan kreatif merupakan upaya untuk memperkenalkan kegiatan kewirausahaan kepada para siswa SMP sejak dini. Pengetahuan serta keterampilan yang diberikan dalam materi kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat diimplementasikan lebih lanjut melalui penerapan kegiatan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi dari google form, para siswa/I merespon dengan positif kegiatan ini dan tertarik diselenggarakan kembali kegiatan kewirausahaan seperti ini.

Berdasarkan respon positif dari para siswa, untuk lebih lanjut kegiatan ini dapat diterapkan untuk mitra PKM yang berbeda ataupun menindaklanjuti kegiatan ini dengan materi yang berbeda sehingga memperluas pengetahuan dan menumbuhkan jiwa entrepreneurial pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin SMP. (2022, July 23). *Tanamkan jiwa entrepreneur sejak dini, Direktorat SMP Gelar Webinar Pendidikan Kewirausahaan*. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tanamkan-jiwa-entrepreneur-sejak-dini-direktorat-smp-gelar-webinar-pendidikan-kewirausahaan/>
- Asmuruf, T. A., & Soelaiman, L. (2022, April). Entrepreneurship Intentions Among Vocational School Students In Sorong Regency-West Papua. In *3rd Tarumanagara International Conference on the Applications of Social Sciences and Humanities (TICASH 2021)* (pp. 1301-1306). Atlantis Press.
- Dharmanegara, I. B. A., Rahmayanti, P. L. D., & Yasa, N. N. K. (2022). The Role of Entrepreneurial Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurship Education and Financial Support on Entrepreneurial Behavior. *International Journal of Social Science and Business*, 6(2).
- Dufays, F. (2014). Creativity and entrepreneurship: changing currents in education and public-life. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 20(3), 197-199.
- Ie, M., & Tunjungsari, H. K. (2021). Pengenalan Program Kewirausahaan Berbasis Industri Kreatif Bagi Siswa Smp Al-Jannah, Pondok Rangon, Jakarta Timur. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 250 – 259.
- Jena, R. (2020). Measuring the impact of business management student's attitude towards entrepreneurship education on entrepreneurial intention: A case study. *Computers in Human Behavior*, 107, 106275. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106275>
- Kumar, R., & Shukla, S. (2019). Creativity, proactive personality and entrepreneurial intentions: Examining the mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Global Business Review*

- Lismanto, H. (2021). Menko Airlangga Sampaikan Upaya Pemerintah Mendorong Wirausaha Muda yang Berkualitas dalam Kuliah Umum di Universitas Muhammadiyah Jakarta. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/3299/menko-airlangga-sampaikan-upaya-pemerintah-mendorong-wirausaha-muda-yang-berkualitas-dalam-kuliah-umum-di-universitas-muhammadiyah-jakarta>
- Lynch, M., Kamovich, U., Longva, K. K., & Steinert, M. (2021). Combining technology and entrepreneurial education through design thinking: Students' reflections on the learning process. *Technological Forecasting & Social Change*, 164, 1-11. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2019.06.015>
- Mozahem, N. A., & Adlouni, R. O. (2021). Using entrepreneurial self-efficacy as an indirect measure of entrepreneurial education. *The International Journal of Management Education*, 19, 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2020.100385>.
- Purwaningsih, D. & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34- 42
- Sigit Kurniawan. (2015). Alasan Wirausaha Sulit Berkembang di Indonesia. <https://Marketeers.Com/>. <https://marketeers.com/alasan-wirausaha-sulit-berkembang-di-indonesia>
- Sun, H., Lo, C. T., Liang, B., & Wong, Y. L. (2017). The impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intention of engineering students in Hong Kong. *Management Decision*, 55(7), 1371-1393. <https://doi.org/10.1108/md-06-2016-0392>
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669-694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Zampetakis, L. A., Gotsi, M., Andriopoulos, C., & Moustakis, V. (2011). Creativity and entrepreneurial intention in young people. *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 12(3), 189-199. <https://doi.org/10.5367/ijei.2011.0037>
- Zimmerer, T. (2008). *Entrepreneurship and Small Business Management*. Salemba Empat

LAMPIRAN

Materi



1



2



3



4



5



6

Foto-Foto Kegiatan



Luaran Wajib

Meningkatkan Kreativitas Siswa untuk Menumbuhkan Potensi Kewirausahaan Generasi Z

Lydiawati Soelaiman^{#1}

#Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara

Jl. Tj. Duren Utara, Jakarta Barat

[¹lydiawatis@fe.untar.ac.id](mailto:lydiawatis@fe.untar.ac.id)

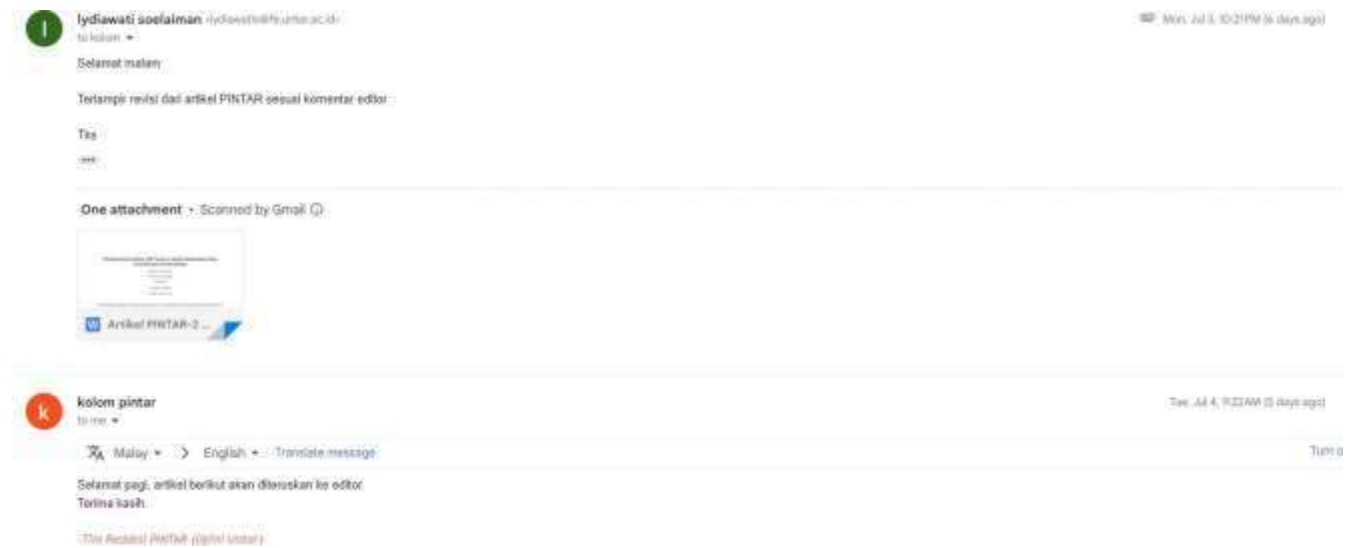
Abstrak: Kreativitas memiliki peranan penting dalam kemajuan ekonomi. Generasi Z memiliki potensi yang tinggi dalam menciptakan karya – karya kreatif. Pendidikan kewirausahaan pada tingkat bangku sekolah akan menjadi langkah awal yang efektif untuk mengembangkan potensi kreativitas dari peserta didik generasi Z. Diharapkan pengenalan pendidikan kewirausahaan sejak dini akan menumbuhkan intensi generasi Z untuk berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat membantu untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, berpikir kritis serta memiliki semangat juang yang tinggi. Menyadari pentingnya pengetahuan mengenai kewirausahaan, maka tim pengabdian masyarakat mengadakan kegiatan yang memperkenalkan konsep kewirausahaan untuk kepada siswa. Tim pengabdian masyarakat memperkenalkan pendidikan kewirausahaan melalui seminar interaktif dan workshop kreativitas agar siswa dapat membuat berbagai produk yang lebih berharga dan dapat menghasilkan keuntungan. Berdasarkan hasil evaluasi dari siswa, kegiatan ini mendapat tanggapan positif dan dianggap bermanfaat.

Kata kunci: Generasi Z, Kreativitas, Minat Berwirausaha, Nilai Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan.

Abstract: *Creativity plays an essential role in economic progress. Generation Z has a high potential to create creative works. Introducing entrepreneurship education at school level can serve as a practical initial step in nurturing the creative potential of Generation Z students and fostering their intention to pursue entrepreneurship. Entrepreneurship education can shape the character of creative students who think critically and have a high fighting spirit. Realizing the importance of knowledge about entrepreneurship, the community service team to hold activities introducing the concept of entrepreneurship to students. The community service team presented entrepreneurship education through interactive seminars and creativity workshops so students could make various products that sell value. Based on the evaluation results from students, this activity received positive responses and was considered valuable.*

Keywords: *Generation Z, Creativity, Entrepreneurship Values, Entrepreneurship Intention, Entrepreneurship Education.*

Luaran Tambahan



Workshop Kewirausahaan SMP Tarsisius 1 Jakarta: Menginspirasi Siswa untuk Mencipta dan Berkembang

*Lydiawati Soelaiman

Pencanangan pendidikan kewirausahaan sudah mulai diterapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sejak tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) (Kemendikbud, 2020). Kegiatan kewirausahaan yang disampaikan di tingkat SMP merupakan hal yang sangat ideal dikarenakan pada tahun 2045 generasi ini akan menjadi generasi emas. Untuk itu jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan sejak dini agar menumbuhkan nilai-nilai kewirausahaan dalam diri siswa. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu kreatif, bercrepta, berkarya dan bersahaja untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain (Hakim, 2012). Melalui pendidikan kewirausahaan yang diimplementasikan secara terpadu pada kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah diharapkan dapat membentuk insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha. Penerapan nilai kewirausahaan sejak dini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang kreatif, berpikir kritis, dan memiliki semangat juang yang tinggi (Admin SMP, 2022).

Jiwa wirausaha perlu dipupuk sejak dini agar dapat menumbuhkan kecerdasan finansial pada anak, mengenalkan dan menciptakan peluang bisnis serta menanamkan semangat mencipta daripada membeli (Sutriningsih, 2022). Selain itu, melalui pendidikan kewirausahaan akan membentuk karakter dan perilaku wirausaha seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan kreativitas (Kusrini, 2021). Karakter merupakan hal yang penting sebab mencerminkan nilai-nilai dasar yang diwujudkan seseorang dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang akan menjadi jati diri peserta didik (Hamid & Sudira, 2018).

Menanggapi perlunya pendidikan kewirausahaan, pihak sekolah SMP Tarsisius I mengundang tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNTAR untuk membuat kegiatan yang memuat unsur kewirausahaan untuk diperkenalkan kepada siswa kelas 7 dan 8. Berdasarkan hasil diskusi dengan pihak sekolah, maka pada kesempatan ini kegiatan dilakukan dengan membagi menjadi dua sesi yaitu seminar pengenalan kewirausahaan dan workshop kreativitas untuk membuat produk yang memiliki nilai jual.

Tim pengabdian masyarakat memperkenalkan pendidikan kewirausahaan melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga para siswa termotivasi untuk belajar. Pada sesi seminar kewirausahaan, siswa diperkenalkan mengenai pendidikan kewirausahaan agar siswa mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan ide-ide inovatif. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan akan menumbuhkan minat dan potensi diri dalam kewirausahaan. Diharapkan melalui seminar ini, para siswa tertarik untuk menjadikan kewirausahaan sebagai ruh untuk melangkah.

Setelah pengenalan mengenai kegiatan kewirausahaan, selanjutnya dilakukan workshop kreativitas agar siswa memiliki keterampilan untuk menjalankan ide-ide inovatif. Kreativitas merupakan elemen kunci dalam proses kewirausahaan (Dufays, 2014). Pada kegiatan ini dilakukan workshop untuk membuat hasil kerajinan yang memiliki nilai jual. Produk yang dipilih pada workshop adalah membuat sabun cuci tangan berbahan organik dengan bentuk yang kreatif. Para siswa diperkenalkan bahan, alat dan perlengkapan serta cara untuk membuat sabun. Selanjutnya para siswa dibebaskan untuk berkreasi membentuk sabun tersebut.



Gambar 1 Aktivitas Workshop Pembuatan Sabun

Setelah proses pembuatan sabun, siswa juga diperkenalkan pentingnya kemasan (*packaging*) yang menarik agar produk yang dihasilkan lebih mempunyai nilai jual. Setelah kegiatan workshop kewirausahaan, siswa memamerkan produknya dengan menjual kepada teman atau orang tua yang datang saat pengambilan raport. Uang hasil penjualan yang terkumpul dipergunakan sebagai uang kas OSIS untuk kegiatan penggalangan dana sosial.



Gambar 2 Kemasan Sederhana dari Hasil Produk Sabun

Secara umum kegiatan ini mendapat respon positif dari para siswa dan mereka merasa kegiatan ini bermanfaat. Evaluasi kegiatan juga dilakukan oleh tim PKM dengan menyebarkan google form berupa pertanyaan terkait kegiatan seminar dan workshop kewirausahaan seperti kemenarikan materi seminar kewirausahaan, kemenarikan kegiatan workshop kreativitas, manfaat dari kegiatan serta saran untuk kegiatan kewirausahaan. Dari hasil lembar kuesioner evaluasi tersebut, lebih dari 80% siswa merasa tertarik dan merasa bermanfaat dengan

adanya kegiatan ini. Siswa sangat berharap kegiatan kreativitas kewirausahaan ini dapat diadakan kembali dengan tema yang berbeda dan lebih seru.

* Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara